

PELATIHAN MONEY MANAGER UNTUK PENGUATAN TATA KELOLA DAN RISIKO KEUANGAN KELUARGA ISLAMI MASA KINI

Verina Purnamasari*¹, Erlinda Ramadhani Permata Putri²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

*Penulis korespondensi: Verina Purnamasari, verinapurnamasari@unissula.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan keluarga penting untuk menjaga keteraturan penggunaan pendapatan dan pengendalian pengeluaran rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi literasi dan perencanaan keuangan keluarga berbasis prinsip syariah serta melatih ibu-ibu PKK Desa Blimbing Kidul, Kabupaten Kudus, menggunakan aplikasi Money Manager Expense & Budget untuk pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah Community Development Practice, meliputi identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi literasi dan perencanaan keuangan, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi didasarkan pada kehadiran peserta, keterlaksanaan tahapan, dan observasi selama pelatihan. Dari 44 peserta sasaran, 35 hadir (79,55%). Peserta memperoleh materi perencanaan pendapatan dan pengeluaran, saving, investing, dan insurance, serta praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan aplikasi. Karena tidak ada pre-test dan post-test serta belum ada dokumentasi peserta yang mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, perubahan pengetahuan dan keberhasilan penggunaan aplikasi belum terukur secara kuantitatif. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi peserta dalam mengenal perencanaan dan pencatatan keuangan keluarga secara digital.

Keywords: Literasi Keuangan; Manajemen Risiko; Keuangan Keluarga; Aplikasi Money Manager; Community Development.

Abstract

Managing family finances is essential for maintaining organized income usage and controlling household expenses. This community service initiative aimed to provide education on financial literacy and family financial planning based on Sharia principles, while also training members of the PKK (Family Welfare Empowerment) group in Blimbing Kidul Village, Kudus Regency, to use the "Money Manager Expense & Budget" application for financial record-keeping. The project employed a Community Development Practice method, comprising partner needs assessment, dissemination of information on financial literacy and planning, training and guidance on app usage, and monitoring and evaluation. Evaluation was based on participant attendance, the successful execution of project stages, and observations made during the training. Out of 44 targeted participants, 35 attended (79.55%). Participants received instruction on planning income and expenses, saving, investing, and insurance, alongside hands-on practice in recording income and expenses using the application. Due to the absence of pre- and post-tests and a lack of documentation regarding participants' ability to operate the app independently, changes in knowledge and the success of app usage could not be quantitatively measured. The activity provided participants with practical experience in digital family financial planning and record-keeping.

Keywords: Financial Literacy; Risk Management; Household Finance; Money Manager Application; Community Development.

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh keputusan mengenai bagaimana pendapatan tersebut digunakan. Rumah tangga perlu mengetahui sumber dana yang tersedia, tujuan penggunaan dana, serta pengeluaran yang harus didahulukan. Tanpa pencatatan dan perencanaan, keluarga akan lebih sulit menilai apakah penggunaan pendapatan telah sesuai dengan kebutuhan. Pitaloka & Prasetyo (2020) menempatkan perencanaan keuangan rumah tangga sebagai salah satu bagian yang mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga.

Dalam kehidupan sehari-hari, pengelolaan keuangan rumah tangga berkaitan erat dengan kemampuan membuat keputusan sederhana tetapi berulang, seperti menentukan prioritas belanja, menyisihkan dana, mengendalikan pengeluaran yang tidak mendesak, dan mempersiapkan kebutuhan yang belum terjadi. Catatan pemasukan dan pengeluaran menjadi dasar untuk melakukan penilaian tersebut. Apabila transaksi hanya mengandalkan ingatan atau dicatat pada media yang berbeda-beda, informasi keuangan menjadi lebih sulit ditelusuri.

Berbagai program pengabdian telah memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan kepada kelompok perempuan dan PKK, antara lain Budiantoro et al. (2019), Marpaung et al. (2022), Yuniati et al. (2021), Murdiah et al. (2018), Ramadana (2021), dan Langgeng Ratnasari et al. (2021). Program-program tersebut memperlihatkan pentingnya pendampingan agar pengetahuan keuangan dapat diterapkan dalam kegiatan rumah tangga. Kegiatan ini melanjutkan kebutuhan tersebut dengan memasukkan praktik pencatatan berbasis perangkat seluler sebagai bagian utama pembelajaran.

Mitra kegiatan adalah ibu-ibu PKK Desa Blimbing Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Kelompok ini menjalankan aktivitas sosial seperti arisan, pengajian, dan kegiatan PKK. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mitra, pencatatan penerimaan dan penggunaan dana masih dilakukan secara sederhana. Bukti penerimaan belum selalu menggunakan format yang seragam, sedangkan pengeluaran belum selalu didukung nota atau kuitansi. Akibatnya, jumlah saldo tidak selalu dapat diketahui dengan tepat.

Permasalahan tersebut semakin terasa karena dokumen keuangan ditulis pada buku dan lembar catatan yang terpisah. Catatan yang tercecer atau hilang dapat menyulitkan penyusunan informasi keuangan dan pertanggungjawaban. Mitra juga menyampaikan adanya kebutuhan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan agar lebih akuntabel dan transparan. Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan media yang mudah digunakan untuk membantu pencatatan transaksi sekaligus memberikan informasi mengenai posisi keuangan.

Money Manager Expense & Budget diperkenalkan sebagai alat bantu untuk menjawab kebutuhan tersebut. Aplikasi digunakan untuk memasukkan transaksi pemasukan dan pengeluaran serta membantu pengguna memantau saldo berdasarkan akun yang dimiliki. Pengguna dapat memisahkan pencatatan berdasarkan sumber atau tempat penyimpanan dana, misalnya kas dan rekening. Dalam kegiatan ini, aplikasi tidak ditempatkan sebagai pengganti pemahaman akuntansi, melainkan sebagai sarana sederhana agar kebiasaan mencatat dan mengevaluasi transaksi dapat dilakukan secara lebih teratur.

Atas dasar permasalahan mitra, kegiatan pengabdian difokuskan pada dua hal yang saling berkaitan, yaitu penguatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan peningkatan keterampilan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi. Pendekatan

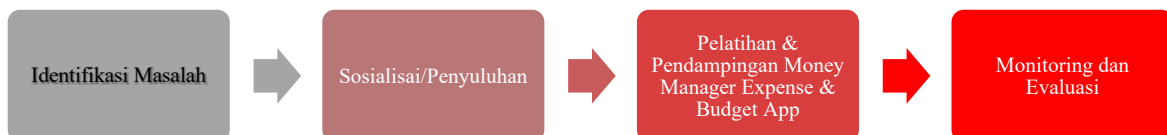
tersebut diharapkan membantu peserta menyusun pengeluaran secara lebih terarah, mengenali penggunaan dana yang kurang prioritas, dan mulai mempersiapkan alokasi untuk kebutuhan mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Blimbing Kidul, khususnya yang berperan sebagai pengurus dan memiliki kapasitas sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat. Program ini menggunakan metode *Community Development Practice* yang diadaptasi dari Vincent II (2009). Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat melalui peningkatan akses, kemampuan, dan partisipasi untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi yang lebih baik.

Metode *Community Development* mensyaratkan pemenuhan tiga prinsip utama, yaitu: *Community-based*, yang menekankan bahwa program dirancang dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama; *Local resource-based*, yaitu pemanfaatan sumber daya lokal sebagai aset dalam pelaksanaan kegiatan; dan *Sustainable*, yang memastikan bahwa praktik yang diperkenalkan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir.

Pelaksanaan kegiatan PKM dirancang dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu identifikasi masalah, sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *Money Manager Expense & Budget*, serta monitoring dan evaluasi. Identifikasi masalah dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan mitra dalam pengelolaan keuangan keluarga. Tahap sosialisasi diarahkan pada pemberian pemahaman mengenai literasi dan perencanaan keuangan keluarga, sedangkan pelatihan dan pendampingan difokuskan pada praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan aplikasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan, tingkat kehadiran, serta keterlibatan peserta selama proses pelatihan. Rangkaian kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan indikator yang berkaitan dengan keterlaksanaan program dan partisipasi peserta. Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi: (1) tingkat kehadiran peserta, yang diukur berdasarkan perbandingan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah peserta yang menjadi sasaran kegiatan; (2) keterlaksanaan pelatihan, yang dilihat dari terlaksananya kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, praktik pencatatan keuangan, dan pendampingan penggunaan aplikasi *Money Manager Expense & Budget*; dan (3) keterlibatan peserta dalam praktik, yang diamati selama proses pelatihan dan pendampingan. Tingkat kehadiran dihitung menggunakan persamaan:

$$\text{Tingkat Kehadiran} = \frac{\text{Jumlah Peserta Hadir}}{\text{Jumlah Peserta Sasaran}} \times 100\%$$

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, jumlah peserta yang menjadi sasaran adalah 44 orang, sedangkan peserta yang hadir sebanyak 35 orang, sehingga tingkat kehadiran mencapai 79,55%. Sementara itu, keterlaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta dalam praktik dievaluasi melalui observasi selama kegiatan. Karena kegiatan tidak menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* serta tidak menggunakan lembar penilaian keterampilan yang mencatat jumlah peserta yang berhasil dan belum berhasil mengoperasikan aplikasi secara mandiri, kedua aspek tersebut tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan atau tingkat keberhasilan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai dengan prinsip syariah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada model kegiatan yang dikembangkan oleh Mira et al. (2022). Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Setiap tahap diarahkan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman praktis kepada ibu-ibu PKK Desa Blimbing Kidul dalam mengelola keuangan keluarga dan memanfaatkan aplikasi Money Manager Expense & Budget.

1. Tahap Sosialisasi.

Tahap sosialisasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara terencana. Kegiatan ini sejalan dengan temuan berbagai studi dan pengabdian sebelumnya (Aslamiyah, 2021; Herlin et al., 2022; Pitaloka & Prasetyo, 2020; Soeksin et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan langkah krusial dalam memperkenalkan manfaat program serta membangun kesadaran terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Materi yang disampaikan mencakup literasi keuangan, perencanaan pendapatan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta pengenalan risiko dalam pengelolaan keuangan keluarga. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan contoh yang berkaitan dengan kondisi dan aktivitas keuangan rumah tangga sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi juga memperkenalkan tiga aspek dalam perencanaan keuangan, yaitu *saving*, *investing*, dan *insurance*. *Saving* diperkenalkan sebagai upaya menyisihkan sebagian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan maupun kebutuhan pada masa mendatang. Dalam penerapannya, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan dana operasional dengan dana yang diperuntukkan bagi kebutuhan tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan masa depan.

Selanjutnya, materi *investing* memberikan pemahaman mengenai penempatan dana pada instrumen tertentu dengan mempertimbangkan tujuan, manfaat, risiko, serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Sementara itu, *insurance* diperkenalkan sebagai salah satu bentuk perlindungan terhadap risiko yang dapat memengaruhi kondisi keuangan keluarga. Yuliani et al. (2020) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan keluarga perlu mempertimbangkan perlindungan terhadap berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan kondisi ekonomi rumah tangga.

Penyampaian materi pada tahap sosialisasi menjadi dasar bagi peserta sebelum memasuki tahap praktik. Dengan demikian, peserta tidak hanya diperkenalkan pada penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, tetapi terlebih dahulu memperoleh

pemahaman mengenai tujuan pencatatan, perencanaan pengeluaran, dan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan masa depan.



Gambar 2. Proses Sosialisasi

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan.

Tahap pelatihan dan pendampingan ditujukan kepada ibu-ibu PKK Desa Blimbing Kidul untuk memberikan pengalaman langsung dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Pada tahap ini, materi diarahkan pada pengelolaan pemasukan dan pengeluaran serta pengenalan pola pengeluaran yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengenali pengeluaran yang bersifat konsumtif. Pembahasan mengenai pengeluaran konsumtif digunakan sebagai bagian dari edukasi agar peserta dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana dalam kehidupan sehari-hari. Salam et al. (2023) menjelaskan pentingnya pengelolaan pengeluaran rumah tangga secara terencana sebagai bagian dari upaya menjaga kondisi keuangan keluarga.

Setelah memperoleh penjelasan, peserta diberikan praktik penggunaan aplikasi *Money Manager Expense & Budget*. Praktik meliputi proses memasukkan data pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan transaksi, serta memantau transaksi yang telah dicatat. Penggunaan aplikasi dilakukan melalui perangkat seluler peserta dengan pendampingan dari tim pelaksana.

Pendampingan diberikan selama proses praktik agar peserta dapat mengikuti tahapan penggunaan aplikasi secara langsung. Dengan metode tersebut, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu PKK untuk mencoba pencatatan transaksi menggunakan media digital.

Namun demikian, dokumentasi kegiatan belum mencatat jumlah peserta yang berhasil dan belum berhasil menggunakan aplikasi secara mandiri. Oleh karena itu, kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi tidak dinyatakan dalam bentuk persentase keberhasilan. Demikian pula, karena tidak dilakukan *pre-test* dan *post-test*, kegiatan ini belum dapat memberikan ukuran kuantitatif mengenai perubahan tingkat pengetahuan atau literasi keuangan peserta.



Gambar 3. Proses Pelatihan dan Pendampingan.

3. Tahap Evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program dan tingkat partisipasi peserta. Indikator kuantitatif yang tersedia dalam dokumentasi kegiatan adalah jumlah peserta yang hadir dibandingkan dengan jumlah peserta yang menjadi sasaran kegiatan.

Jumlah peserta yang menjadi sasaran kegiatan adalah 44 orang, sedangkan peserta yang hadir sebanyak 35 orang. Dengan demikian, tingkat kehadiran peserta dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kehadiran} = \frac{35}{44} \times 100\% = 79,55\%$$

Dengan demikian, tingkat kehadiran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai 79,55%.

Selain data kehadiran, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan selama proses pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti penyampaian materi dan mencoba melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran menggunakan *Money Manager Expense & Budget*. Akan tetapi, karena kegiatan belum menggunakan lembar penilaian praktik yang terstruktur, hasil pengamatan tersebut belum dapat digunakan untuk menentukan jumlah peserta yang berhasil atau tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi secara kuantitatif.

Kondisi tersebut menjadi keterbatasan dalam evaluasi kegiatan. Tidak adanya data pre-test dan post-test menyebabkan perubahan pengetahuan peserta tidak dapat dihitung, sedangkan tidak adanya lembar penilaian praktik menyebabkan tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi belum dapat ditentukan secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan dalam artikel ini difokuskan pada pelaksanaan program, partisipasi peserta, serta pengalaman praktik penggunaan aplikasi berdasarkan data yang tersedia.

Secara keseluruhan, kegiatan telah memberikan materi literasi dan perencanaan keuangan keluarga serta pengalaman praktik pencatatan transaksi secara digital kepada ibu-ibu PKK Desa Blimbing Kidul. Capaian kuantitatif yang dapat dilaporkan berdasarkan dokumentasi kegiatan adalah 35 peserta dari 44 peserta sasaran atau sebesar 79,55% tingkat kehadiran. Adapun perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena belum tersedia instrumen pengukuran yang sesuai.



Gambar 4. Foto Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Blimbing Kidul

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga menggunakan aplikasi Money Manager Expense & Budget dapat terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 35 dari 44 peserta yang menjadi sasaran kegiatan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 79,55%. Kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai literasi dan perencanaan keuangan keluarga serta praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan aplikasi Money Manager Expense & Budget dengan pendampingan dari tim pelaksana.

Berdasarkan data evaluasi yang tersedia, kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan mempraktikkan pencatatan transaksi secara digital. Namun, karena kegiatan tidak dilengkapi dengan instrumen pre-test dan post-test, serta tidak terdapat dokumentasi mengenai jumlah peserta yang berhasil dan belum berhasil mengoperasikan aplikasi secara mandiri, peningkatan pengetahuan dan tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi belum dapat diukur secara kuantitatif.

Dengan demikian, capaian kegiatan yang dapat didukung oleh data adalah terlaksananya pelatihan dengan tingkat kehadiran peserta sebesar 79,55%. Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi perlu dilengkapi dengan instrumen pre-test dan post-test, lembar penilaian praktik penggunaan aplikasi, serta dokumentasi jumlah peserta yang berhasil melakukan pencatatan secara mandiri agar perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dapat diukur secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan sebagai Strategi Menghadapi COVID-19 di Desa Betoyoguci, Gresik. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 266–274. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.190>
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DAN KADER PKK RT 16 RW 04 KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR.

- SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Herlin, Lestari, S. A., Impianti, Pitriyani, Z., & Yanti, R. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Di Kalangan Ibu –Ibu PKK Rt 26 Rw 07 Kelurahan Sawah LebarBengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(2), 89–92.
- Langgeng Ratnasari, S., Nora Susanti, E., Widiyah Nasrul, H., Tanjung, R., Sutjahjo, G., & Riau Kepulauan, U. (2021). PKM MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA IBU-IBU DI KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM UNTUK MENUJU KELUARGA SEJAHTERA. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.14414/Kedaymas.2021.v01i01.001>
- Marpaung, N. N., Rachmawati, R., Alister, A., Suparno, S., & Kusumadewi, D. A. A. (2022). EDUKASI DAN PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN RUMAH TANGGA UNTUK IBU-IBU PKK KELURAHAN MUSTIKASARI. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 201–208. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2753>
- Mira, Amran, A., & Nurinaya. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Aplikasi Bookeeping Masjid Yang Akuntabel Berbasis Syariah Pada Kp Parang Bontolanra Galesong Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(1), 275–286.
- Murdiyah, F., Sofia, I. P., Wisnantiasri, S. N., & Mutiara, P. (2018). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sawang Baru Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan Banten. *Proceeding of Community Development*, 1, 57. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.9>
- Pitaloka, E., & Prasetyo, T. (2020a). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2489>
- Ramadana, Y. (2021). *Pengelolaan Keuangan Kader Pkk Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang*. 1(6).
- Salam, S., Indrayani, S., Khaliq, A., & Mira, M. (2023). Tatakelola Keuangan Rumah Tangga Islami Menggunakan Aplikasi Money Lover Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 159. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6694>
- Soeksin, D. S., Listari, R., & Tang, H. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Gunung Lingkas Kota Tarakan. *JILPENMAS (Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 18–23.
- Vincent II, J. W. (2009). *Community Development Practice*. An Introduction to Community Development.
- Yuliani, Y., Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91–96. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1946>
- Yuniati, T., Wijayanti, M., Yoganingsih, T., & Indrawati, B. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Ibu PKK Bintara Jaya, Bekasi Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 148–156. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.234>